

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Boyolangu Tulungagung. Kelas yang dipilih sebagai sampel penelitian adalah kelas VII J dan kelas VII K. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui “Pengaruh Metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Datar Siswa Kelas VII SMPN 1 Boyolangu Tulungagung”. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat serta berapa besar pengaruh sebab akibat tersebut dengan cara memberikan beberapa perlakuan-perlakuan tertentu pada kelas eksperimen, sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan secara umum seperti yang dilakukan oleh guru.

Data dalam penelitian ini diperoleh peneliti melalui beberapa metode, yaitu metode tes, metode dokumentasi, dan metode observasi. Metode tes yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu. Metode dokumentasi digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data dari sekolah. Metode observasi digunakan oleh peneliti untuk mengamati kondisi sekolah meliputi letak geografis dan keadaan siswa SMPN 1 Boyolangu.

Prosedur pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah meminta ijin Kepala SMPN 1 Boyolangu terlebih dahulu bahwa akan mengadakan penelitian di sekolah tersebut yang pada saat itu di wakili oleh bagian kurikulum karena Kepala

Sekolah sedang melaksanakan workshop di luar kota. Setelah diberikan ijin, peneliti memasukkan surat ijin penelitian ke sekolah pada tanggal 07 Februari 2017. Dari surat tersebut, pihak sekolah memberikan balasan secara langsung kepada peneliti bahwa telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian selama waktu yang dibutuhkan.

Setelah itu peneliti melakukan observasi. Observasi awal dilakukan melalui pengamatan secara langsung, yaitu pada saat guru mengajar matematika kelas VII K. Dari hasil observasi awal ini dapat diketahui bahwa pada saat pembelajaran matematika berlangsung siswa terlihat pasif dalam menghadapi materi dan kurang bersemangat, hal ini karena metode yang digunakan masih bersifat konvensional. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Abdul Majid, peneliti memperoleh keterangan dari beliau bahwa dalam pembelajaran matematika banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang sudah ditetapkan dalam mata pelajaran Matematika yaitu 75.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti juga memperoleh informasi bahwa penggunaan metode TSTS belum pernah dilakukan di SMPN 1 Boyolangu dalam pembelajaran matematika dikelas VII K maupun kelas lain, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru. Siswa tidak dilibatkan secara aktif untuk mencari dan berdiskusi bersama teman temannya. Hal ini dapat membuat kejenuhan siswa dalam menerima pelajaran, hingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti melihat nilai ujian akhir pada semester 1 siswa kelas VII K. Dari nilai ujian akhir semester 1

tersebut akan dijadikan pembandingan, apakah metode yang diberikan peneliti akan memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai ujian akhir semester 1, dapat diketahui bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa masih tergolong rendah, hal itu bisa dilihat dari segi hasil belajar, nilai siswa masih rendah, hal itu terlihat dari jumlah rata-rata nilai siswa adalah 67,5 dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75 seperti yang sudah disampaikan oleh guru matematika.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode tes. Metode tes digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa terkait materi yang telah diberikan. Materi yang digunakan untuk tes di SMPN 1 Boyolangu adalah materi bangun datar. Peneliti memberikan tes soal sebanyak 4 soal yang telah diuji tingkat validitas oleh ahli. Kemudian soal tersebut diberikan pada kelas VIII J dan kelas VIII K. Tes dilaksanakan pada tanggal 04 Maret 2017.

B. Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Hasil Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa, dalam menyelesaikan soal matematika dari kedua kelompok sampel. Materi yang digunakan adalah materi bangun datar. Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan metode konvensional. Setelah itu diberi tes yang berjumlah 4 soal yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Dari kedua hasil tes akan diuji apakah ada perbedaan hasil tes dari kedua kelas tersebut.

2. Uji instrumen

a. Uji Validitas

Sebelum peneliti memberikan tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terlebih dahulu peneliti melakukan validitas agar soal tes yang digunakan dalam mengetahui hasil belajar siswa valid atau tidak. Peneliti mengajukan dua jenis validitas, yaitu:

1) Validitas teoritik

Instrumen tes divalidasi oleh dua dosen Matematika IAIN Tulungagung yaitu Ibu Dr. Eni Setyowati, S.Pd dan Bapak Miswanto, M. Pd serta guru Matematika SMPN 1 Boyolangu Bpk. Abdul Majid, S. Pd. MBA. Berdasarkan hasil dari validasi tersebut adalah instrumen tes valid atau layak digunakan.

2) Validitas empirik

Validitas tes ini dimaksudkan untuk mengetahui nilai-nilai hasil tes terstandar yang telah mencerminkan kemampuan siswa. Uji coba tes dilaksanakan pada siswa kelas VIII F untuk validasi instrumen. Peneliti mengambil 10 anak untuk tes validasi. Dari tes validasi tersebut, diperoleh data nilai tes yang disajikan pada Tabel 4.1 berikut

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas

No	Nama	Nilai Soal Nomor				Total
		1	2	3	4	
1	PM	5	5	5	4	19
2	IH	5	3	4	3	15
3	MWR	4	3	3	2	12
4	MTH	5	5	5	4	19
5	YKM	5	5	4	5	19
6	MF	5	5	5	4	19
7	RP	5	4	3	2	14
8	ON	4	3	3	3	13

9	PBS	5	3	4	3	15
10	WLS	5	5	5	5	20

Berdasarkan Tabel 4.1, hasil perhitungan uji validitas instrument dengan bantuan *SPSS 16.0 for Windows* disajikan dalam Tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Output Uji Validitas Instrumen

Correlations

		P.1	P.2	P.3	P.4	Y
P.1	Pearson Correlation	1	.583	.662*	.488	.708*
	Sig. (2-tailed)		.077	.037	.153	.033
	N	10	10	10	10	9
P.2	Pearson Correlation	.583	1	.753*	.776**	.908**
	Sig. (2-tailed)	.077		.012	.008	.001
	N	10	10	10	10	9
P.3	Pearson Correlation	.662*	.753*	1	.764*	.899**
	Sig. (2-tailed)	.037	.012		.010	.001
	N	10	10	10	10	9
P.4	Pearson Correlation	.488	.776**	.764*	1	.893**
	Sig. (2-tailed)	.153	.008	.010		.001
	N	10	10	10	10	9
Y	Pearson Correlation	.708*	.908**	.899**	.893**	1
	Sig. (2-tailed)	.033	.001	.001	.001	
	N	9	9	9	9	9

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Analisis output:

Berdasarkan Tabel 4.2 diperoleh nilai *Pearson Correlation* (r_{hitung}) pada kolom Y. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai probabilitas atau *sig. (2-tailed)*.

Kaidah Pengambilan Keputusan:

- Jika nilai *Asymp. Sig* \geq nilai α (0,05) maka instrument tidak valid
- Jika nilai *Asymp. Sig* $<$ nilai α (0,05) maka instrument valid

Hasil keputusan pengujian uji validitas disajikan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penghitungan Validitas

Nomor Soal	Nilai korelasi (<i>Pearson Correlation</i>)	Probabilitas korelasi [<i>sig. (2-tailed)</i>]	Keputusan
1	0.708	0.003	Valid
2	0.908	0.001	Valid
3	0.899	0.001	Valid
4	0.893	0.001	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 maka kesimpulannya semua item soal dinyatakan valid sehingga instrumen dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk, uji validitas dengan cara manual dapat dilihat pada *Lampiran 9* yakni dengan rumus:

$$r_{hitung} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Nilai validitas soal dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Nilai Validitas Soal

No. Item Soal	Nilai Validitas	Kriteria
1	0,704	Valid
2	0,915	Valid
3	0,912	Valid
4	0,911	Valid

Berdasarkan Tabel 4.3 dan Tabel 4.4 maka kesimpulannya semua item soal dinyatakan valid sehingga instrumen memenuhi kriteria validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah item soal tersebut reliabel secara konsisten memberikan hasil ukur yang sama. Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas didapatkan hasil pada Tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Output Uji Reliabilitas

		N	%
Cases	Valid	10	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	10	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P.1	28.20	32.400	.667	.845
P.2	28.90	25.878	.881	.764
P.3	28.90	26.989	.882	.776
P.4	29.50	25.167	.871	.757
Y	16.50	8.944	1.000	.871

Cronbach's Alpha	N of Items
.829	5

Dari perhitungan tersebut, diketahui nilai *Alpha Cronbach's* adalah 0.829. Menurut Triton, nilai *Alpha Cronbach's* 0.829 dikelompokkan dalam tingkat reliabel. Hasil penghitungan manual dengan rumus dapat dilihat pada *Lampiran*

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Didapat hasil dari uji reliabilitas secara manual adalah 1,331. Karena $r_{hitung} (1,331) > r_{tabel} (0,632)$ maka, tes ini memenuhi kriteria reliabilitas. Sehingga kesimpulannya adalah soal test dapat digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Karena, syarat validitas dan reliabilitas sudah terpenuhi.

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikannya \geq dari 0,05, sedangkan jika taraf signifikannya $<$ 0,05 maka distribusinya dikatakan tidak normal. Hasil perhitungan uji normalitas disajikan dalam Tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Kelas_Eksperimen	Kelas_Kontrol
N		35	34
Normal Parameters ^a	Mean	79.09	69.76
	Std. Deviation	4.949	6.420
Most Extreme Differences	Absolute	.215	.183
	Positive	.215	.183
	Negative	-.147	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.274	1.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078	.206

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan Tabel 4.6 yang diperoleh dari perhitungan hasil uji *kolmogorof-smirnov* dapat disimpulkan bahwa data rata-rata berdistribusi normal karena memiliki *Asymp. sign* $>$ 0.05. Hasil belajar kelas eksperimen memiliki

Asymp. sign 0.078 dan kelas kontrol memiliki *Asymp. sign* 0.206. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan. Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai rata-rata ujian akhir semester 1. Hasil perhitungan uji homogenitas disajikan pada Tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.989	1	67	.163

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai signifikannya adalah 0.163 karena nilai signifikannya dari uji homogenitas $> 0,05$ maka data tersebut dikatakan homogen. Dari penghitungan uji homogenitas manual *Lampiran 11*, diperoleh $F_{hitung} = 1,682$ dan $F_{tabel} = 1,777$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel} = 1,682 < 1,777$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata ujian akhir semester 1 kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka kedua syarat terpenuhi untuk melakukan uji t. Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau tidak. Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh metode *TSTS (Two Stay Two Stray)* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

H_1 : Ada pengaruh metode *TSTS (Two Stay Two Stray)* terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

Hasil perhitungan uji t disajikan pada Tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8 Hasil Penghitungan Uji t
Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai Kelas Eksperimen	35	79.09	4.949	.837
Kelas Kontrol	34	69.76	6.420	1.101

Independent Samples Test										
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai	Equal variances assumed	4.947	.030	6.766	67	.000	9.321	1.378	6.571	12.071
	Equal variances not assumed			6.741	62.033	.000	9.321	1.383	6.557	12.085

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa pada kelas eksperimen dengan jumlah responden 35 memiliki rata-rata 79,09. Sedangkan pada kelas kontrol dengan jumlah responden 34 memiliki rata-rata 69,76. Pada *Independent Sample Test* diperoleh nilai *sig, (2-tailed)* sebesar 0,000. Karena nilai *sig, (2-tailed)* 0,000 < 0,05, maka kedua kelas tersebut terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan.

Berdasarkan analisis data tersebut maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan hasil belajar siswa antara yang diberi perlakuan menggunakan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*). Itu artinya **“Ada pengaruh metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu”**. Selain itu peneliti juga melakukan uji *t-test* dengan perhitungan secara manual. Berdasarkan penghitungan secara manual diperoleh :

Tabel 4.9 Tabel Nilai Tes Sebagai Bantuan Penghitungan Uji t

NO	Nilai Kelas Eksperimen		Nilai Kelas Kontrol	
	x_1	x_1^2	x_2	x_2^2
1	90	8100	75	5625
2	76	5776	72	5184
3	85	7225	65	4225
4	75	5625	72	5184
5	72	5184	76	5776
6	77	5929	70	4900
7	78	6084	75	5625
8	78	6084	65	4225
9	75	5625	76	5776
10	80	6400	70	4900
11	78	6084	60	3600
12	79	6241	80	6400
13	80	6400	75	5625
14	90	8100	65	4225
15	90	8100	80	6400
16	77	5929	64	4096
17	76	5776	72	5184
18	77	5929	63	3969
19	76	5776	65	4225
20	80	6400	60	3600
21	78	6084	72	5184
22	76	5776	62	3844
23	76	5776	75	5625
24	75	5625	63	3969
25	76	5776	72	5184

26	72	5184	75	5625
27	77	5929	68	4624
28	82	6724	65	4225
29	75	5625	82	6724
30	77	5929	80	6400
31	85	7225	65	4225
32	85	7225	70	4900
33	80	6400	60	3600
34	76	5776	63	3969
35	89	7921		
Jumlah	2768	219742	2372	166842

Varian Kelas Eksperimen

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_1 &= \frac{\sum X_1}{N} \\
 &= \frac{2768}{35} \\
 &= 79,085 \\
 SD_1^2 &= \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N - 1} \\
 &= \frac{219742 - \frac{7661824}{35}}{35 - 1} \\
 &= \frac{219742 - 218909,3}{34} \\
 &= \frac{832,7429}{34} \\
 &= 24,49244
 \end{aligned}$$

Varian Kelas Kontrol

$$\begin{aligned}
 \bar{X}_2 &= \frac{\sum X_2}{N} \\
 &= \frac{2372}{34} \\
 &= 69,76471
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SD_2^2 &= \frac{\sum X_2^2 - \frac{(\sum X_2)^2}{N}}{N - 1} \\
 &= \frac{166842 - \frac{5626384}{34}}{34 - 1} \\
 &= \frac{166842 - 165481,9}{33} \\
 &= \frac{1360,118}{33} \\
 &= 41,21569
 \end{aligned}$$

Nilai t_{hitung}

$$\begin{aligned}
 t_{hitung} &= \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}} \\
 &= \frac{79,085 - 69,764}{\sqrt{\left[\frac{24,492}{35 - 1}\right] + \left[\frac{41,215}{34 - 1}\right]}} \\
 &= \frac{9,321}{\sqrt{\left[\frac{24,492}{34}\right] + \left[\frac{41,215}{33}\right]}} \\
 &= \frac{9,321}{\sqrt{0,720 + 6,839}} \\
 &= \frac{9,321}{\sqrt{1,969}} \\
 &= \frac{9,321}{1,403} \\
 &= 6,642
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh hasil : Nilai t -test atau t_{hitung} untuk hasil belajar sebesar 6,642. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,996. Dapat dituliskan

pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 6,642 > 1,996$. Jadi, uji-t ini dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga **“Ada pengaruh metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu”**.

Sedangkan untuk mencari besarnya pengaruh metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam pembelajaran Matematika terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu dapat diketahui melalui perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S_{pooled} &= \sqrt{\frac{(n_t - 1)S_t^2 + (n_c - 1)S_c^2}{n_t + n_c}} \\
 &= \sqrt{\frac{(35 - 1)(4,494)^2 + (34 - 1)(6,420)^2}{38 + 37}} \\
 &= \sqrt{\frac{(34)(24,4926) + (33)(41,2164)}{69}} \\
 &= \sqrt{\frac{832,7484 + 1360,141}{69}} \\
 &= \sqrt{\frac{2192,89}{69}} \\
 &= \sqrt{31,78101} \\
 &= 5,637 \\
 d &= \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_c}{S_{pooled}} \\
 &= \frac{79,09 - 69,76}{5,637} \\
 &= \frac{9,33}{5,637}
 \end{aligned}$$

$$= 1,655$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu adalah 1,655, di dalam tabel interpretasi nilai *Cohen's d* tergolong *large* atau tinggi dengan persentase sebesar 94,5%.

C. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah melakukan analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendeskripsikan hasil penelitian tersebut ke dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan hasil belajar Matematika antara siswa yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) dengan siswa yang tidak diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran TSTS (*Two Stay Two Stray*) pada siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Penelitian	Kriteria Interpretasi	Interpretasi	Kesimpulan
Ada pengaruh metode TSTS (<i>Two Stay Two Stray</i>) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu	$t_{hitung} = 6,642$	$t_{tabel} = 1,996$ (taraf signifikansi 0,05/5%). Berarti signifikan	Tolak H_0 berarti terima H_1	Ada pengaruh yang signifikan pemberian metode (<i>Two Stay Two Stray</i>) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa dari perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,642$ dan nilai $t_{tabel} = 1,996$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima. Dengan demikian, ada pengaruh yang signifikan pemberian metode (*Two Stay Two Stray*) terhadap hasil belajar matematika materi bangun datar siswa kelas VII SMPN 1 Boyolangu.

D. Temuan dalam Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menemukan temuan yang positif dan negatif dari penggunaan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*). Di antara temuan yang positif antara lain:

1. Meningkatnya kemampuan berkerja sama dalam satu kelompok. Hal ini dapat diketahui dari kondisi kelas eksperimen yang kondusif. Siswa lebih kompak dan bersinergi dalam mengerjakan soal diskusi.
2. Membantu siswa yang pasif menjadi aktif yang ditunjukkan dengan aktifnya siswa dalam mengungkapkan pendapat tentang permasalahan yang ada atau menunjukkan contoh konkret dari suatu materi pembelajaran yang sedang dibahas.
3. Meningkatkan kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah. Komunikasi yang baik antar siswa menjadikan mereka mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan.
4. Meningkatnya hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa sedikit banyak dipengaruhi oleh metode pembelajaran.

Adapun temuan yang negatif dari penggunaan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) antara lain:

1. Meskipun metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) menuntut siswa yang awalnya pasif menjadi aktif, nyatanya masih ada siswa yang pasif dan tidak semangat dalam belajar Matematika. Hal ini ditunjukkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan, sehingga banyak siswa yang cenderung acuh dengan hasil akhir nilai individu dan masih adanya siswa yang enggan mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran
2. Diperlukannya waktu dan tenaga yang cukup banyak untuk menerapkan metode TSTS (*Two Stay Two Stray*) dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru dalam penerapannya.